

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa Kapanjen Malang

Sekolah menengah kejuruan Cendika Bangsa Kapanjen disiapkan menjadi institusi pendidikan menengah kejuruan yang mempunyai keunggulan kompetitif dalam menyiapkan lulusan yang bermutu, terampil, kompeten, profesional, santun, berstandart nasional selaras dengan kebutuhan dunia usaha, mampu bersaing dalam dunia global berbasis penguasaan dan praksis IPTEK dan IMTAQ sebagai wujud nilai-nilai islam moderat. Lokosi sekolah Cendika Bangsa yang terletak di Jl. Raya Mojosari No.2 Kapanjen- Malang. Lokasi sekolah yang strategis dipinggir jalan raya dan dekat dengan jalur alternatif lintas Malang Blitar yang disingkat dengan MALABAR ini menjadi mudah untuk diketahui. Berikut

Profil SMK Cendika Bangsa :

Nama sekolah	: SMK Cendika Bangsa
Profinsi	: Jawa Timur
Otonomi	: Daerah
Jalan dan Nomor	: Raya Mojosari No.2 Kapanjen
Telp	: 0341- 391450
Daerah	: Kabupaten

Terletak pada lintasan : kabupaten
Status sekolah : Swasta / Terakreditasi
Kegiatan Belajar mengajar : Pagi
Website : www.smkcendikabangsa.sch.id
Email : smkcendikabangsa@yahoo.com

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi

Menjadi Institusi pendidikan menengah berbasis entrepreneursip dengan keunggulan kompetitif global yang berdasarkan nilai-nilai islam moderat.

b. Misi

Menyiapkan tenaga kerja unggul yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keahlian profesional yang mampu bersaing didunia kerja dengan landasan agama islam yang kuat.

3. Standar Mutu Sekolah

a. Keunggulan

Smk Cendika Bangsa mempunyai keunggulan dalam program pembelajaran bahasa inggris setiap hari dan pendidikan agama melalui pembinaan akhlak dan metode pembelajaran An-Nashr, memiliki sistem ganda, dunia usaha dan pembelajaran perguruan tinggi dengan bimbingan intensif dari guru dan praktisi dunia usaha.

b. Profil guru

Sebagian besar tenaga pendidik merupakan lulusan perguruan tinggi terkemuka dikota malang dengan gelar sarjana (S1) Magister (S2) dan sedang studi doktor (S3) dari beberapa jurusan yang kompeten. Sebagian tenaga pendidik adalah dosen di beberapa perguruan tinggi dan praktisi dunia usaha di malang.

4. Kompetensi Keahlian

- a. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
- b. Multimedia (MM)
- c. Administrasi Perkantoran (APK)
- d. Akuntansi (AKA)
- e. Teknik Pengolahan Hasil Industri (TPHP)
- f. Teknik Sepeda Motor (TSP)
- g. Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

B. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 144) yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah item yang valid ternyata

masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,25$ atau $r_{xy} \geq 0,200$ (Azwar, 2004 : 65). Adapun standart validitas item yang digunakan dalam penelitian ini adalah $r_{xy} \geq 0,300$ dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows.

Berdasarkan hasil dari analisis uji validitas, terdapat beberapa item yang tidak valid (gugur). Angket skala Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotiont*) yang terdiri 25 item ini diujikan kepada 55 responden. Adapun perincian item-item yang valid dan tidak valid (gugur) dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Komponen dan Distribusi Skala item Kecerdasan Emosional

<i>Variabel</i>	<i>Komponen</i>	<i>No item</i>		<i>Jumlah seluruh item</i>	<i>Item Gugur</i>	<i>Jumlah item valid</i>
		<i>Favor ebel</i>	<i>Un-Favor ebel</i>			
Kecerdasan Emosional	Kesadaran diri	1,2,3	16,17	5	1	4
	Kemampuan mengelola emosi	4,5,6	18,19	5	5	4
	Kemampuan memotivasi diri sendiri	7,8,9	20,21	5	8	4
	Empati	10,11,12	22,23	5	12	4
	Keterampilan sosial	13,14,15	24,25	5	15,24	3
Total		15	10	25	6	19

Kemudian angket skala Interaksi sosial sebanyak 25 item disebarkan pada responden yang sama yaitu 55 siswa-siswi SMK Cendika Bangsa.

Dari 25 item yang sudah disebar terdapat beberapa item yang gugur.

Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Komponen dan Distribusi Skala Item *Interaksi Sosial*

<i>Variabel</i>	<i>Komponen</i>	<i>Nomer Sebaran Item</i>		<i>Jumlah Seluruh item</i>	<i>Nomer item Gugur</i>	<i>Jumlah item Valid</i>
		<i>Fav</i>	<i>Un-Fav</i>			
Interaksi Sosial	Imitasi (dorongan untuk meniru).	1,2,3	16,17	5	2,3,17	2
	Sugesti (dilakukan dan diterima oleh individu tanpa adanya kritik terlebih dahulu).	4,5,6	18,19	5	19	4
	Identifikasi (dorongan untuk identik atau sama dengan orang lain).	7,8,9	20,21	5	7,9,20	2
	Simpatik (ketertarikan individu terhadap individu lainnya).	10,11	22,23	5	22	4
	Empati (merasakan sesuatu yang dialami oleh	13,14	24,25	5	15,25	3

	orang lain					
Total		15	10	25	10	15

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Uji reliabilitas peneliti ini terjadi dalam beberapa putaran. Putaran yang pertama melibatkan semua item, kemudian putaran selanjutnya membuang semua item yang gugur atau berada dibawah $r_{xy} \geq 0,300$. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala kecerdasan emosional pada putaran pertama dengan jumlah item 25 menghasilkan alpha cronbach's 0,845, yang dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji reliabilitas putaran pertama skala Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	25

Kemudian pada putaran kedua setelah menggugurkan item yang tidak valid yakni sebanyak 6 item menghasilkan cronbach's alpha 0,863. Dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji reliabilitas putaran kedua skala Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	19

Sedangkan uji reliabilitas pada skala interaksi sosial pada putaran pertama sebanyak 25 item menghasilkan cronbach's alpha 0,841, yang dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji reliabilitas putaran pertama skala Interaksi Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	25

Sedangkan pada putaran kedua setelah menggugurkan item yang tidak valid yakni sebanyak 8 item menghasilkan cronbach's alpha 0,854. Dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji reliabilitas putaran kedua skala Interaksi Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	17

Sedangkan pada putaran ketiga setelah menggugurkan item yang tidak valid yakni sebanyak 1 item menghasilkan cronbach's alpha 0,854. Dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji reliabilitas putaran ketiga skala Interaksi Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	16

Sedangkan pada putaran keempat setelah menggugurkan item yang tidak valid yakni sebanyak 1 item menghasilkan cronbach's alpha 0,857. Dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji reliabilitas putaran keempat skala Interaksi Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	15

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua skala dalam penelitian ini berada dalam kategori reliabel. Dimana Indonesia memiliki indeks reliabilitas dengan nilai $r \geq 0,810$ (hand out psikometri, 2006 : 57-70).

C. Uji Asumsi Regresi

Analisis regresi adalah analisi persamaan garis yang diperoleh dari perhitungan statistika, untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebagaimana perbedaan sebuah variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas atau terikat, sehingga disebut dengan regresi linier sederhana. Adapun uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam distribusi variabel, baik variabel terikat maupun variabel bebas

mempunyai distribusi normal atau tidak. Model korelasi yang tepat adalah berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	VAR00002
N		55	55
Normal Parameters ^a	Mean	59.9091	49.3455
	Std. Deviation	7.91920	5.08162
Most Extreme Differences	Absolute	.062	.096
	Positive	.062	.096
	Negative	-.061	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.456	.712
Asymp. Sig. (2-tailed)		.985	.691
a. Test distribution is Normal.			

Dari hasil analisis SPSS 16.0 for windows, pada variabel Y menghasilkan Kolmogorov-Smirnov Z = 0.712 dengan P = 0.691, dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.691 > 0.05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian tidak terganggu asumsi normalitas yang berarti data distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas ini perlu dilakukan, karena untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Uji

linieritas dilakukan dengan menggunakan curve estimation, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan Y. Jika nilai sig. $f < 0,05$, yaitu 0,000 maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y. Hasil uji linier diperoleh hasil $F = 195.743$ dan nilai $P = 0,000$. Dari hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,050$, maka asumsi linieritas terpenuhi.

D. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya. Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dalam analisis data ini terdapat beberapa tahapan. Namun dalam penelitian ini, analisis data masing-masing variabel menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

1. Analisis data Kecerdasan Emosional

Dalam analisis data kecerdasan emosional terdapat beberapa tahap yang akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Mean (*Mhipotetik*)

- 1) Menentukan nilai minimum dan maksimum dari masing-masing skala kecerdasan emosional yang diterima.

Skor Minimum = banyaknya item yang diterima dikalikan 1

$$= 19 \times 1 = 19$$

Skor Maksimum = banyaknya item diterima dikalikan 4

$$= 19 \times 4 = 76$$

2) Skor maksimum – Skor minimum

$$76 - 19 = 57$$

3) Hasil pengurangan skor maksimum dan minimum dibagi 2

$$57 / 2 = 28,5$$

4) Untuk mencari *Mhipotetik* dengan cara menambahkan hasil pembagian (langkah ke 3) dengan nilai skor minimum (langkah 1)

$$M_{hipotetik} = 28,5 + 19 = 47,5$$

b. Standart Deviasi (SD)

Untuk mencari Standart Deviasi *hipotetik* adalah dengan cara membagi *Mhipotetik* dengan 6

$$SD = \frac{1}{6} \times M_{hipotetik} = \frac{47,5}{6} = 7,92$$

c. Menentukan Kategorisasi

Setelah mengetahui mean (M) dan standart deviasi (SD), maka tahap selanjutnya adalah mengetahui kecerdasan emosional pada masing-masing responden. Berdasarkan rumus yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui kategorisasi kecerdasan emosional sebagai berikut ;

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > (M_{hipotetik} + 1 \text{ SD}_{hipotetik}) \\ &= X > (47,5 + 1 (7,92)) \\ &= X > 55,42 \end{aligned}$$

$$\text{Sedang} = (M_{\text{hipotetik}} - 1 \text{ SD}_{\text{hipotetik}}) < X \leq (M_{\text{hipotetik}} + 1 \text{ SD}_{\text{hipotetik}})$$

$$= (47,5 - 1 (7,92)) < X \leq (47,5 + 1 (7,92))$$

$$= 39,58 < X \leq 55,42$$

$$\text{Rendah} = (M_{\text{hipotetik}} + 1 \text{ SD}_{\text{hipotetik}})$$

$$= (47,5 - 1 (7,92)) \leq X$$

$$= 39,58 \leq X$$

d. Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang dan rendah, maka dapat diketahui persentasinya dengan menggunakan rumus :

$$P = f / N \times 100\%$$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase kecerdasan emosional siswa-siswi SMK Cendika Bangsa dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10
Kategorisasi Kecerdasan Emosional siswa-siswi
SMK Cendika Bangsa Kepanjen Malang
Data hasil ada pada lampiran

No.	Kategori	Norma	Interval	F	%
1.	Tinggi	$X > (M_{\text{hipotetik}} + 1 \text{ SD}_{\text{hipotetik}})$	> 55	42	76,4%
2.	Sedang	$(M_{\text{hipotetik}} - 1 \text{ SD}_{\text{hipotetik}}) < X \leq (M_{\text{hipotetik}} + 1 \text{ SD}_{\text{hipotetik}})$	40 – 55	13	23,6%
3.	Rendah	$(M_{\text{hipotetik}} + 1 \text{ SD}_{\text{hipotetik}})$	< 40	0	0

Jumlah	55	100
---------------	-----------	------------

Data diatas dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa-siswi Smk Cendika Bangsa memiliki kecerdasan dengan kategori tinggi 76,4% yaitu 42 siswa, kategori sedang 23,6% yaitu 13 siswa dengan jumlah responden 55 siswa-siswi. Sedangkan siswa dengan kategori rendah 0% atau tidak ada.

2. Analisis data Interaksi sosial

Dalam analisis data Interaksi sosial terdapat beberapa tahap yang akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Mean (*Mhipotetik*)

1. Menentukan nilai minimum dan maksimum dari masing-masing skala kecerdasan emosional yang diterima.

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= \text{banyaknya item yang diterima dikalikan 1} \\ &= 15 \times 1 = 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum} &= \text{banyaknya item diterima dikalikan 4} \\ &= 15 \times 4 = 60 \end{aligned}$$

2. Skor maksimum – Skor minimum

$$60 - 15 = 45$$

3. Hasil pengurangan skor maksimum dan minimum dibagi 2

$$60 / 2 = 30$$

4. Untuk mencari *Mhipotetik* dengan cara menambahkan hasil pembagian (langkah ke 3) dengan nilai skor minimum (langkah 1)

$$Mhipotetik = 30 + 15 = 45$$

b. Standart Deviasi (SD)

Untuk mencari Standart Deviasi *hipotetik* adalah dengan cara membagi *Mhipotetik* dengan 6

$$SD = \frac{1}{6} \times M_{hipotetik} = \frac{45}{6} = 7,5$$

c. Menentukan Kategorisasi

Setelah mengetahui mean (M) dan standart deviasi (SD), maka tahap selanjutnya adalah mengetahui kecerdasan emosional pada masing-masing responden. Berdasarkan rumus yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui kategorisasi kecerdasan emosional sebagai berikut ;

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > (M_{hipotetik} + 1 \text{ SD }_{hipotetik}) \\ &= X > (45 + 1 (7,5)) \\ &= X > 52,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M_{hipotetik} - 1 \text{ SD }_{hipotetik}) < X \leq (M_{hipotetik} + 1 \text{ SD }_{hipotetik}) \\ &= (45 - 1 (7,5) < X \leq (45 + 1 (7,5)) \\ &= 37,5 < X \leq 52,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= (M_{hipotetik} - 1 \text{ SD }_{hipotetik}) \leq X \\ &= (45 - 1 (7,5)) \leq X \\ &= 37,5 \leq X \end{aligned}$$

d. Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang dan rendah, maka dapat diketahui persentasinya dengan menggunakan rumus :

$$P = f / N \times 100\%$$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase interaksi sosial siswa-siswi SMK Cendika Bangsa dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Kategorisasi Interaksi Sosial siswa-siswi
SMK Cendika Bangsa Kepanjen Malang
Data hasil ada pada lampiran

No.	Kategori	Norma	Interval	F	%
1.	Tinggi	$X > (M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik})$	> 52	21	38,2%
2.	Sedang	$(M_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}) < X \leq (M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik})$	37 – 52	34	61,8%
3.	Rendah	$(M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik})$	< 37	0	0
Jumlah				55	100

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh bahwa tingkat interaksi sosial siswa-siswi Smk Cendika Bangsa dengan kategori tinggi 38,2% yaitu 21 siswa, kategori sedang 61,8% yaitu 34 siswa, dan kategori rendah 0% dengan kata lain tidak ada siswa yang tidak melakukan interaksi sosial dengan jumlah responden 55 siswa-siswi.

3. Hasil Uji Hipotesis Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial

Hipotesis dari penelitian ini telah ditentukan sebelum korelasi antardua variabel diketahui. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara keduanya maka harus dilakukan uji hipotesis. Berkenaan dengan besarnya angka yakni berkisar pada 0 (tidak ada korelasi sama sekali) dan 1 (korelasi sempurna).

Sebenarnya tidak ada ketentuan yang tepat mengenai apakah angka korelasi tertentu menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi atau lemah. Namun bisa dijadikan pedoman sederhana, bahwa angka korelasi diatas 0,05 menunjukkan korelasi lemah. Selain besar korelasi, tanda korelasi juga berpengaruh terhadap penafsiran hasil. Tanda “-“ (negative) pada output menunjukkan adanya arah yang berlawanan, sedangkan tanda “+” (positif) menunjukkan arah yang sama. Berikut analisis SPSS 16.0 *for windows* :

Tabel 4.12
Uji hipotesis

Correlations

		VAR00001	VAR00002
Kecerdasan emosional	Pearson Correlation	1	.887**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Interaksi sosial	Pearson Correlation	.887**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan :

Ho : tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variabel atau angka korelasi

Ha : ada hubungan (korelasi) antara dua variabel atau angka korelasi

Berdasarkan hasil analisis melalui program SPSS 16.0 for windows, diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0.887$, $r_{tabel} 0.000$ dan nilai N adalah 55. Sehingga dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwasanya antara variabel kecerdasan emosional dengan interaksi sosial terdapat hubungan yang signifikan. Dengan demikian hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dengan hasil yang didapatkan karena terdapat hubungan positif yang signifikan antar kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada siswa Smk cendika Bangsa Kepanjen Malang.

E. Pembahasan

1. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SMK Cendika Bangsa Kepanjen Malang

Dari hasil penelitian didapatkan tingkat kecerdasan emosional siswa-siswi Smk Cendika Bangsa Kepanjen Malang berada pada kategori tinggi 42 (76,4%) siswa, pada kategori sedang 13 (23,6%) siswa, dan pada kategori rendah 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi Smk Cendika Bangsa Kepanjen Malang yang

memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi dengan prosentase 76,4%, yakni 42 siswa dari 55 responden, bisa dikatakan bahwa cenderung mengatur dan mengontrol dirinya. Mampu mengelola emosinya sehingga tidak timbul perilaku yang berlebihan. Disamping itu kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya dengan baik akan mempengaruhi proses berfikir secara positif.

Seseorang dengan taraf kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan amarah dan bahkan mengarahkan energinya kearah positif. Dalam hal ini kecerdasan emosional menurut Daniel Golman (2003:45) adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi mampu melibatkan kemampuan mengenali perasaan dan emosi baik diri sendiri maupun orang lain, memilah semua dan menggunakan informasi untuk membimbing atau mengendalikan pikiran dan tindakan.

Siswa yang berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 13 siswa dengan prosentase 23,6% dari 55 responden, banyak dipengaruhi oleh kecenderungan mengarah pada kehidupan, lebih rela memaafkan dan bersifat fleksibel. Dalam penelitian ini, tidak ada siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Hal ini membuktikan bahwa siswa Smk

Cendika Bangsa Kepanjen Malang berada dalam rentang usia 13 sampai 18 tahun sudah memiliki kecerdasan emosional baik secara fisiologis dan psikologis.

Tingkat kecerdasan emosional individu dapat dikembangkan dengan melatih dan membiasakan diri untuk mengenal dan memahami diri serta orang lain. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Menurut Salovey (Golman, 2003: 58-59) ada lima aspek utama yang terdapat dalam kecerdasan emosional, yaitu :

- a. *Mengenal emosi sendiri*, yaitu : Mengenal emosi sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.
- b. *Mengelola emosi*, yaitu : Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.
- c. *Memotivasi diri sendiri*, yaitu : Kendali diri emosional menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang.
- d. *Mengenal emosi orang lain*, yaitu : Mengenal emosi orang lain disebut juga empati. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

- e. *Membina hubungan*, yaitu : Kemampuan dalam membina hubungan merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

Kelima aspek diatas menyimpulkan bahwa siswa-siswi Smk Cendika Bangsa mampu mengelola dan meningkatkan sehingga dari penelitian ini didapatkan dominasi tingkat kecerdasan emosional yang bertaraf tinggi. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional seseorang semakin tinggi ia akan mampu untuk melibatkan kemampuan mengenali perasaan dan emosi baik diri sendiri maupun orang lain, memilah semua dan menggunakan informasi untuk membimbing atau mengendalikan pikiran dan tindakan.

2. Tingkat Interaksi Sosial Siswa SMK Cendika Bangsa Kepanjen Malang

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan terhadap variabel interaksi sosial dapat diketahui bahwa siswa-siswi Smk Cendika Bangsa Kepanjen Malang dengan kategori prosentase tinggi 38,2% yaitu 21 siswa, dengan kategori sedang mempunyai prosentase 61,8% yaitu 34 siswa, dan untuk kategori rendah mempunyai prosentase 0% dengan kata lain tidak ada siswa yang tidak berinteraksi dengan jumlah responden 55 siswa-siswi.

Menurut Bimo Walgito (2003) Interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara dua individu atau lebih, dimana antara individu

yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi sehingga ada hubungan timbal balik disertai adanya kontak sosial dan komunikasi. Hubungan tersebut dapat saling berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa Smk Cendika Bangsa Kepanjen Malang memiliki kategori sedang yakni memiliki prosentase 61,8% yaitu 34 siswa, bisa dikatakan bahwa cukup mampu memahami lingkungan sekitar, mampu bersimpati dan berempati dalam menempatkan dirinya, sehingga orang lain merasa tidak terganggu dengan keberadaannya.

Sebagai makhluk sosial individu tentu saja berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini tentu saja berpengaruh dengan kecerdasan emosional. Beberapa faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial adalah : faktor Imitasi, Sugesti, Simpati, Identifikasi dan Empati. Berbagai faktor inilah yang menyebabkan tingkat interaksi siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, tergantung bagaimana kondisi psikologis dan fisiologisnya siswa itu sendiri.

3. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa Smk Cendika Bangsa Kepanjen Malang

Hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial dapat dilihat dari aspek yang mempengaruhi kedua variabel tersebut. Interaksi sosial yang bergerak dibidang sosial masyarakat sangat

membutuhkan aspek emosi. Emosi inilah yang nantinya akan menghubungkan individu yang lain, serta emosi juga akan menimbulkan efek interaksi sosial yang dilakukan itu baik atau buruk. Berdasarkan hasil analisis melalui SPSS 16.0 *for windows*, hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa-siswi SMK Cendika Bangsa Kepanjen Malang diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel.

Angka yang didapatkan oleh kecerdasan emosional adalah 0.887 dengan nilai N adalah 55. Hubungan ini disebut signifikan karena $p = 0.000 < 0.050$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Artinya ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial. Interaksi sosial dilakukan oleh individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi maka interaksi sosialnya akan berjalan dengan lancar, karena individu mampu memahami lingkungan sekitar, mampu bersimpati dan berempati, dan mampu menempatkan dirinya sehingga orang lain merasa tidak terganggu dengan keberadaanya.

Jika interaksi sosial dilakukan oleh individu yang memiliki kecerdasan rendah, maka interaksi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar karena individu tersebut tidak mampu menempatkan dirinya, tidak mampu menumbuhkan simpati dan empati terhadap orang lain, yang mana hal-hal yang diperlukan oleh sistem interaksi sosial adalah hal-hal yang menyangkut kepada emosi. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa siswa-siswi SMK Cendika

Bangsa Kepanjen Malang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori tinggi 76,4% yaitu 42 siswa, dengan kategori interaksi sosial sedang 61,8% yaitu 34 siswa dari responden yang berjumlah 55.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial mempunyai hubungan erat, karena kecerdasan emosional yang tinggi maupun sedang yang ada pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh kelangsungan individu dalam interaksi sosial, yaitu mempengaruhi kecenderungan siswa untuk melakukan imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

Hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial dapat dilihat dari aspek yang mempengaruhi kedua variabel tersebut. Interaksi yang bergerak dibidang sosial masyarakat sangat membutuhkan emosi. Emosi inilah yang nantinya akan menghubungkan individu yang lain, serta emosi ini juga yang akan menimbulkan efek interaksi sosial yang dilakukan itu baik atau buruk.

Oleh karena itu, teori yang menyatakan tentang hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial maka penelitian ini bisa dikatakan dapat dijadikan acuan dalam hubungan sosial.